

TARI WIDYADARI



OLEH :

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN	4
1.4 MANFAAT	4
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 SEJARAH TARI WIDYADARI	5
2.2 BENTUK TARI WIDYADARI.....	7
2.3 FUNGSI TARI WIDYADARI	17
BAB III PENUTUP	
3.1 KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia, yang pada umumnya kita sebut kesenian. Kesenian merupakan suatu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Semua hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberi kepada kita kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa indah, kita dapat sebut sebagai seni. Salah satu contoh yang dapat memberikan keindahan bagi penikmatnya yaitu seni tari. Bali terkenal dengan pulau yang sangat menarik dan terkenal dengan budaya yang sangat beragam. Siapa yang tidak kenal dengan pulau Bali, bahkan hampir seluruh negara di dunia mengenali pulau tersebut sehingga seringkali dijuluki dengan Pulau Dewata. Selain kekayaan alam yang melimpah, Bali pun terkenal dengan masyarakatnya begitu apik menyajikan budaya Bali dengan berbagai jenis seni budaya atau berbagai jenis seni pertunjukan yang hingga kini masih aktif, salah satunya adalah seni tari. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang sifatnya estetis, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang penuh makna. Dalam seni pertunjukan Bali, jika dilihat dari fungsinya dalam menunjang kebutuhan adat dan agama dapat dibagi menjadi tiga yaitu *wali*, *bebali*, dan *balih-balihan*. *Seni wali* dan *bebali* meliputi jenis-jenis kesenian yang pada umumnya memiliki nilai religius, sangat disakralkan karena melibatkan benda-benda sakral. Biasanya pementasan kesenian ini tidak boleh sembarangan melainkan harus pada waktu dan tempat yang telah ditentukan serta berkaitan dengan pelaksanaan upacara ritual. Sedangkan *seni balih-balihan* meliputi jenis kesenian yang lebih menonjolkan nilai estetis, yang pertunjukannya bersuasana sekuler. Kesenian ini dapat dipentaskan kapan dan dimana saja tanpa ada batasan waktu, tempat, atau peristiwa yang terlalu

mengikat. Bentuk kesenian ini ditampilkan paling banyak berkembang di masyarakat sebagai hiburan atau tontonan.

Salah satu contoh tontonan dari kesenian tersebut berbentuk tari lepas. Berdasarkan konteks budaya, tari lepas diklasifikasikan menjadi tari klasik dan tari kreasi baru. Salah satu contoh tari kreasi baru yang ada di Bali adalah tari Widyadari. Widyadari (Bidadari, Dedari) adalah lambang kekuatan kesucian yang dalam prabawa-Nya juga sebagai penyambut para atma ketika akan menuju alam sorga. Tari ini mencerminkan keagungan para bidadari yang cantik dan rupawan yang senantiasa diliputi rasa kedamaian dan tulus.

Berkaitan dengan fenomena di atas, hal yang menarik untuk diperhatikan adalah bagaimana bentuk Tari Widyadari tersebut dan menganggap penting sebagai tari yang harus dilestarikan. Harapan dari penelitian ini adalah remaja khususnya yang berada di Kabupaten Badung dapat menarikan Tari Widyadari secara utuh. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini masyarakat Kabupaten Badung harus mengetahui latar belakang, atau bagaimana bentuk Tari Widyadari sesungguhnya. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Tari Widyadari yang terdapat di Kabupaten Badung, mengingat tari ini memiliki keunikan dan memiliki nilai-nilai keindahan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang seni tari yang bersifat hiburan, sehingga muncul kecintaan untuk menjaga dan melestarikannya, disamping menjadi media belajar bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah maupun di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula atau sejarah Tari Widyadari?
2. Bagaimana bentuk Tari Widyadari?
3. Apa fungsi Tari Widyadari?

1.3 Tujuan

Tulisan ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pementasan Tari Widyadari. Tujuan khusus dari tulisan ini berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula atau sejarah Tari Widyadari.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Tari Widyadari.
3. Untuk mengetahui bagaimana fungsi Tari Widyadari.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari tulisan ini yaitu agar masyarakat Kabupaten Badung khususnya generasi muda mampu menjaga dan melestarikan Tari Widyadari sebagai salah satu tradisi, budaya yang adi luhung serta dapat mengetahui bagaimana wujud pada estetika Tari Widyadari.

BAB II

PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan bagaimana awal mula atau sejarah, bentuk, dan fungsi pada Tari Widyadari, berikut adalah penjelasan tentang konsep garapan dari Tari Widyadari:

Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku di wariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau style yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama. Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan tari Widyadari ini mengambil konsep tari kreasi baru. Tari Sekar Jepun ini ditarikan oleh 10 orang penari putri. Tari Widyadari ini juga masih menggunakan pola tradisi namun ada pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini.

2.1 AWAL MULA PERKEMBANGAN TARI WIDYADARI

Bali Democracy Forum VI dengan tema *Consolidating Democracy In Pluralistic Society* di buka langsung Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dengan didampingi Kepala Negara Brunai Darussalam, Sultan Hassanal Bolkiah dan PM Timor Leste Xanana Gusmao di BNDCC (Bali Nusa Dua Convention Center), Nusa Dua, Kabupaten Badung. Dalam kesempatan tersebut Pemerintah Kabupaten Badung sebagai tuan rumah event ini menyuguhkan garapan tari kreasi baru sebagai tari pembuka yaitu Tari Widyadari. Tari Widyadari merupakan tari Penyambutan yang digarap untuk acara *Delegasi Bali Democracy Forum VI*. Pembukaan pun dibuka langsung oleh bapak Presiden Republik Indonesia yaitu bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang dihadiri oleh para menteri, ketua Komite Olahraga Nasional, Gubernur Bali dan Bupati Badung. Tari ini diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn. pada tahun 2013 dan pencipta musik diciptakan oleh I Ketut Suartajaya, S.Skar.

Tari yang berdurasi 5 menit dan melibatkan 10 orang penari yang ayu dan cantik ini berhasil membukai Presiden dan delegasi yang hadir dengan memberikan applause yang meriah usai menari. Sebelum mempertunjukkan tari tersebut, para penari Widyadari sempat diberikan pengarahan oleh Bupati Badung A.A Gde Agung agar menampilkan performa yang maksimal dalam pembukaan BDF VI ini. Disela-sela memberikan pengarahan juga mengungkapkan, bahwa Tari Widyadari ini merupakan tari garapan kreasi baru dari Pemerintah Kabupaten Badung. Tari Ini mencerminkan Keagungan para bidadari yang cantik dan rupawan yang senantiasa diliputi rasa kedamaian dan tulus. Rasa ini terpancar dari alunan musik serta gemulai gerak si penari. Tari Widyadari juga menampakan kerendahan hati dalam memberi salam sapa bagi para tamu agung terhormat.

Saat *opening* tarian menggambarkan keagungan para dewi yang turun ke bumi. Sebelum menarikan Tari Widyadari semua penari melakukan persembahyanan terlebih dahulu agar mendapat perlindungan bumi. Terdapat pemangku dan mencirikan awal upacara sebelum menari. Tari tradisi yang dikembangkan ini diawali dengan kedatangan *pemangku* yang membawa *pejati* atau perangkat upacara untuk memuja tuhan sebagai ungkapan terima kasih dan mengungkapkan rasa syukur dengan mengantarkan para penari menuju ke panggung untuk membawakan tarian.

BENTUK TARI WIDYADARI

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut diantaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk Tari Widyadari yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan. Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Widyadari tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 10 orang penari putri yang ayu dan cantik.

- PENARI TARI WIDYADARI

Penari adalah seseorang yang membawakan atau menarikan suatu tarian, baik perempuan maupun laki-laki. Penari merupakan bagian penting yang mendukung sebuah pertunjukan tari. Tari Widyadari ditarikan oleh penari putri berjumlah 10 orang. Tari ini tergolong tari kreasi baru yang dijadikan sebagai tari penyambutan pada acara *Delegasi Bali Democracy Forum VI*.

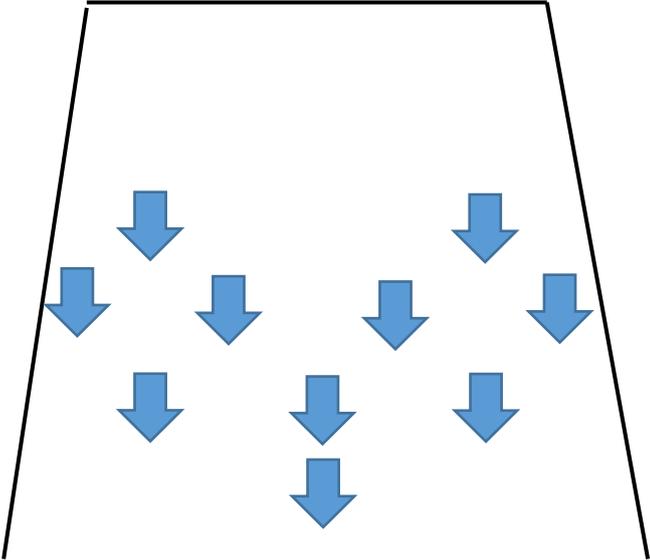
- KARAKTERISTIK TARI WIDYADARI

Semua bentuk karya seni tari pasti memiliki karakteristik yang dimiliki dalam tari tersebut untuk menjadikan ciri khasnya maupun unsur estetikanya. Gerak yang terkandung di dalam Tari Widyadari dapat dikatakan sederhana tetapi menarik karena gerakannya ada beberapa yang dikreasikan atau memiliki unsur kebaruan. Terdapat gerak tangan membentuk symbol dewi sebagai ciri khas daripada Tari Widyadari tersebut. Agem pokok pada Tari Widyadari dinamakan sebagai agem *mahpah biu*, seperti gambar di bawah ini : (Posisi tangan kiri seperti agem mahpah biu, sedangkan tangan kanan agemnya lebih tinggi dengan posisi tangan ngiting, sebagai symbol gerak “dewi”.)



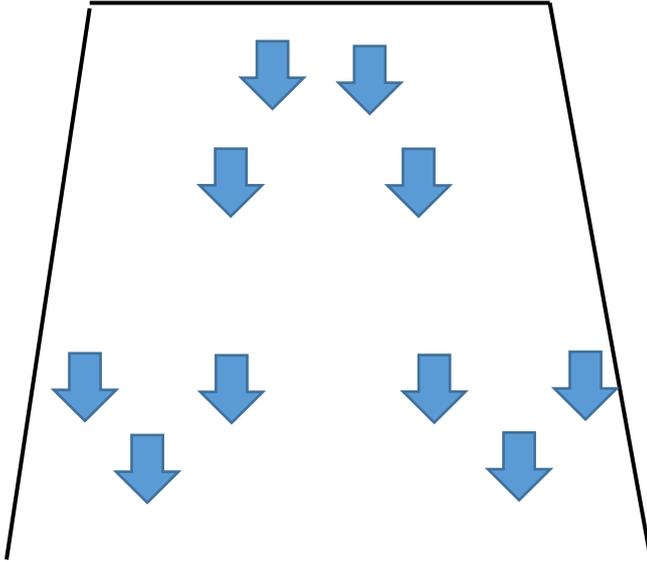
- POLA LANTAI, STRUKTUR, DAN RAGAM GERAK TARI WIDYADARI

Pola lantai merupakan teknik penguasaan panggung yang berfungsi membuat posisi dalam stage atau panggung. Pola lantai ini dibuat agar sebuah tarian lebih terlihat menarik indah dan dengan bentuk posisi yang di buat agar sesuai. (Sumandiyo,2012:19).

NO	POLA LANTAI DAN STRUKTUR	RAGAM GERAK
1.	 <p data-bbox="300 1032 997 1200">Pola di atas merupakan bagian pepeson dalam Tari Widyadari. Pepeson merupakan bagian pertama dalam tari Bali.</p> 	<p data-bbox="1023 394 1398 1263">Pada bagian Pepeson, 10 penari masuk ke panggung dengan posisi lurus horizontal, disertai gerak tangan ngiting dan memegang selendang. Lalu berubah posisi menjadi pola lantai seperti di samping ini. Terdapat gerakan ngoyod 2x, lalu lepas selendang, diikuti gerak tangan seperti symbol widyadari.</p>



2.



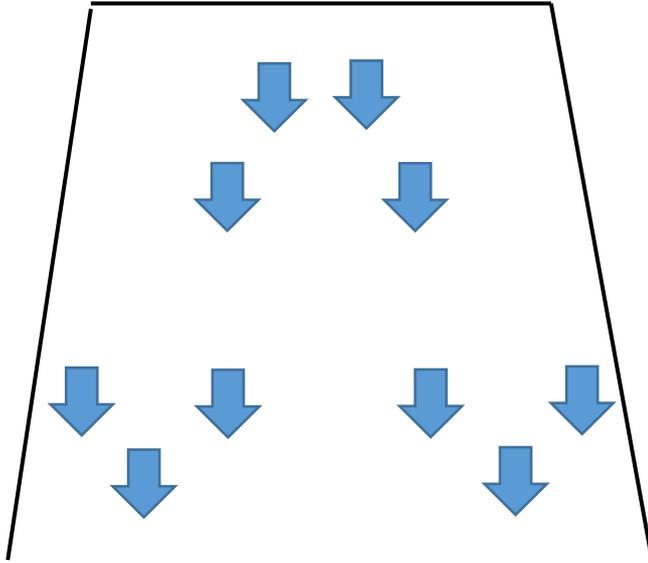
Pola di atas merupakan bagian pengawak dalam Tari Widyadari.



Pada bagian terdapat gerakan berputar pelan, agem kiri posisi tangan memegang slendang yang diselingi dengan gerakan sledet. Terdapat juga gerakan mentang laras, jalan pelan ke depan, ada beberapa penari yang duduk bersimpuh dan ada juga penari yang berdiri sambil berputar pelan. Gerakan nyalud, ngileg, ulap-ulap, dan mungkah lawang. Terdapat juga gerakan tangan muspanjali dan nabdab gelung.



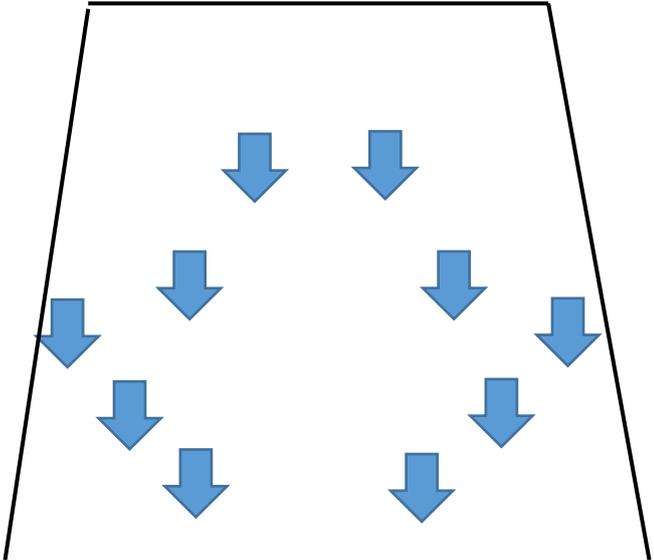
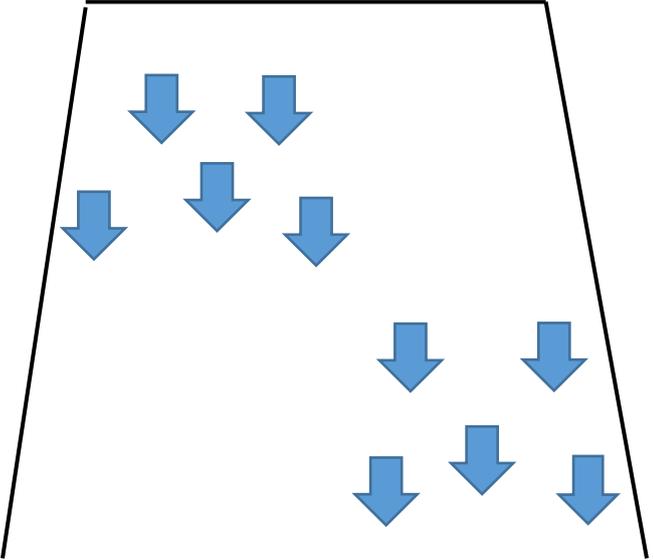
3.



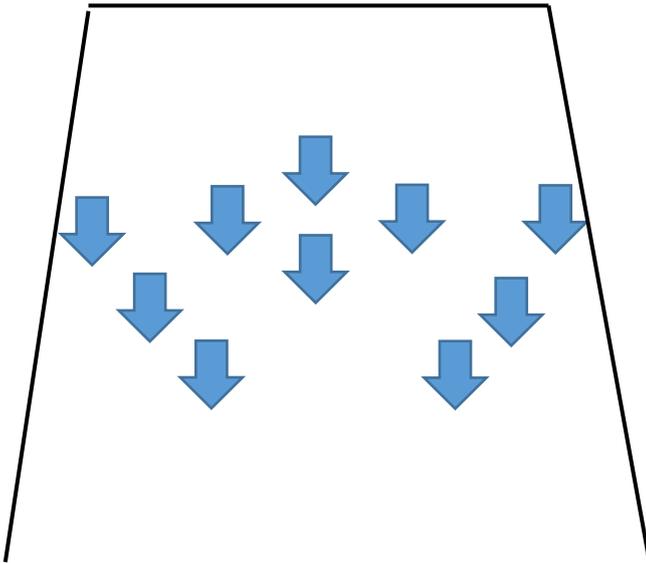
Pola di atas merupakan bagian pengecet dalam Tari Widyadari.



Pada bagian ini penari melakukan gerakan nyeleog kanan diselingi nabdab gelung kiri. Ada gerakan milpil dan juga ambil slendang. Lalu berputar sambil membawa slendang dan bertukar posisi.

<p>4.</p>		<p>Pada bagian ini terdapat gerakan milpil kanan dan kiri. Kemudian diulang kembali melakukan gerakan nyeleog dan nabdab gelung. Kemudian berputar berubah posisi.</p>
<p>5.</p>	 	<p>Pada bagian ini, penari saling memojok dan berhadapan. Terdapat gerakan muspanjali, cancer menghadap ke pojok belakang dan ke pojok depan. Setelah itu terdapat gerakan ngelo sambil nyregseg.</p>

6.



Setelah gerakan ngelo sambil nyregseg, penari mengambil slendang, lalu berputar, ngelo kembali. Mekilit dengan pasangan sambil ngegol, nabdab gelung, kemudian pose ending (on stage).

- **TATA RIAS DAN BUSANA TARI WIDYADARI**

Tata rias dan busana adalah elemen penting dalam tari Bali. Elemen ini digunakan untuk merubah wajah penari dan menutupi tubuh penari sesuai dengan karakter tari yang dibawakan. Biasanya dengan penggunaan baik tata rias, busana, hiasan kepala, aksesoris, property ataupun atribut lain yang digunakan mampu menunjukkan ciri khas dari tarian itu sendiri.

TATA RIAS

Berdasarkan fungsinya, tata rias tari Bali dapat dibedakan menjadi 2 yaitu rias natural dan teatrical. Rias natural lebih banyak berfungsi untuk mempercantik wajah penari, sedangkan rias teatrical digunakan untuk membentuk karakter atau penokohan yang digambarkan dalam sebuah tarian. Dilihat dari penjelasan tersebut, maka tata rias yang digunakan penari Tari Widyadari adalah tata rias natural. Tata rias natural yang dimaksud adalah tata rias penari yang tidak terlalu tebal, tetapi diberikan aksentasi atau penonjolan pada bagian-bagian tertentu dari wajah penari. Contohnya seperti alis, garis mata, bentuk hidung, atau bentuk bibir. Berikut tata rias yang digunakan dalam Tari Widyadari :

Kosmetik-kosmetik yang digunakan pada tata rias wajah Tari Widyadari, yaitu:

- 1) *Foundation* yaitu alas bedak yang berguna untuk menutup pori-pori kulit sehingga rata dan tampak halus pada wajah.
- 2) *Shading* yaitu kosmetik yang berfungsi untuk menutupi kekurangan pada wajah, biasanya digunakan pada hidung dan bagian wajah lain yang belum sempurna.
- 3) Bedak tabur, berfungsi untuk menutupi *foundation* sehingga kulit tampak halus dan warna kulit terlihat merata.

- 4) *Eyeshadow*, untuk mewarnai kelopak mata, pada Tari Widyadari menggunakan warna biru, merah, dan kuning.
- 5) Bulu mata palsu, berfungsi untuk memberi efek lebih tebal pada bulu mata asli.
- 6) Mascara, untuk memberi kesan lentik pada bulu mata.
- 7) *Eye Liner*, untuk membentuk alis dan membingkai mata agar terlihat lebih tegas.
- 8) Perona pipi, memberi efek berwarna kemerahan pada pipi, sehingga wajah tampak lebih cerah serta dapat memberikan efek lebih tegas pada pipi.
- 9) Perona bibir, berfungsi sebagai pemerah bibir sekaligus pembentuk bibir agar terlihat lebih sempurna.
- 10) *Cundang*, titik hitam di antara alis dibuat menggunakan *pidih*.

TATA BUSANA

Tata busana digunakan untuk menunjukkan identitas gender, status sosial, karakter dan, genre tarian, selain untuk menambah daya tarik pertunjukan. Busana yang digunakan pada Tari Widyadari terdiri dari penggunaannya dari masing-masing busana tersebut dimulai dari rok prada berwarna merah muda, kain prada berwarna hijau muda, rample orange yang digunakan sebelum kain prada hijau muda tadi, dilanjutkan dengan angkin (Angkin merupakan penutup bagian dada hingga pinggang penari. Kain angkin ini diberikan motif yang di prada berwarna merah muda, kemudian diletakkan menutupi dada hingga pinggang penari lalu di eratkan dan diberi peniti), slendang berwarna orange, pending (pending berfungsi sebagai pengerat pinggang penari), tutup dada berwarna hijau muda juga, simping kulit (hiasan leher pada penari), dan gelang kana atas bawah.

Hiasan kepala merupakan elemen penting yang terkait dengan tata rias busana dan suatu sajian tari. Hiasan kepala pada Tari Widyadari menggunakan

gelungan dan antol hitam panjang. Menggunakan aksesoris berupa subeng (Subeng sebagai hiasan telinga berpijak pada hiasan telinga yang sangat sederhana. Subeng cerorot merupakan subeng yang digunakan penari dengan hiasan permata tunggal berwarna merah).

- **MUSIK IRINGAN TARI WIDYADARI**

Dibia (2013: 116) menyatakan bahwa musik (*tabuh*) adalah satu elemen terpenting dalam tari Bali. Secara musikal, garapan Tari Widyadari dilengkapi oleh suara vokal para gerong/sinden yang dapat memberikan penguatan makna dalam Tari Widyadari. Iringan yang dipergunakan pada Tari Widyadari berupa gong kebyar. Penggunaan iringan gong kebyar dengan maksud menghidupkan suasana tari yang menggambarkan keagungan. Gong Kebyar merupakan sebuah barungan gamelan yang paling baru diantara barungan gamelan lain yang ada di Bali. Sesuai dengan nama yang diberikan pada barungan ini (kebyar yang bermakna cepat, tiba-tiba cepat dan keras) gamelan ini bisa menghasilkan gamelan yang melodis dan dinamis. Gong Kebyar selain dipakai untuk mengiringi tari-tarian baik tari tradisional atau sakral maupun tari kreasi baru juga digunakan untuk memainkan tabuh-tabuhan/gending instrumental seperti tabuh kreasi dan tabuh lelamatan.

Gending atau musik iringan Tari Widyadari ini tidak terlepas dari pola-pola tradisi atau pakem-pakem yang sudah ada dalam komposisi karawitan Bali. Keindahan Tari Widyadari lainnya dapat terlihat dalam pemakaian kostumnya yang tampak sangat serasi dan memperlihatkan adanya kesatuan dan keterkaitan dengan konsep tari.

- **WAKTU DAN TEMPAT PEMENTASAN TARI WIDYADARI**

Tempat atau arena pentas, yang lazim disebut kalangan, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan penyajian tari Bali. Tempat pementasan itu sendiri merupakan tempat dimana tarian itu ditarikan.

Tari Widyadari ini pertama kali dipentaskan pada acara *Delegasi Bali Democracy Forum VI* di Pusat Pemerintahan kabupaten badung, tahun 2017.

FUNGSI TARI WIDYADARI

Sebuah seni pertunjukan khususnya tari, tentu memiliki fungsi yang terkandung di dalamnya. Terkait dengan fungsi, pada Tari Widyadari sebagai sarana presentasi estetis. Selain berfungsi sebagai tari balih-balihan, Tari Widyadari juga pernah dipentaskan sebagai sarana presentasi estetis yang artinya pertunjukan tersebut dipresentasikan kepada penonton yang bersifat menghibur. Lebih tepatnya tarian tersebut difungsikan sebagai tari penyambutan yang biasanya dipentaskan dalam berbagai kegiatan / event di kabupaten Badung, seperti menyambut tamu agung, tamu kenegaraan, dan event lainnya.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Tari Widyadari merupakan sebuah tari yang diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn. pada tahun 2013 dengan durasi tari 5 menit dan pencipta musik diciptakan oleh I Ketut Suartajaya, S.Skar. Tari Widyadari merupakan tari Penyambutan yang digarap untuk acara *Delegasi Bali Democracy Forum VI*. Pembukaan pun dibuka langsung oleh bapak Presiden Republik Indonesia yaitu bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang dihadiri oleh para menteri, ketua Komite Olahraga Nasional, Gubernur Bali dan Bupati Badung. Pada tari ini cenderung menggunakan simbol widyadari dalam gerakannya. Dalam tari ini juga terdapat struktur pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad. Disamping memiliki gerak yang dikatakan sederhana dan indah, keindahan lainnya dapat dilihat dari tata rias dan busana pada Tari Widyadari. Tari ini juga memiliki fungsi sebagai sarana presentatis, yang artinya pertunjukan tersebut dipresentasikan kepada penonton yang bersifat menghibur.

DAFTAR PUSTAKA

Link youtube : <https://youtu.be/5uWW4nR2Wbc>

Soedarsono. 1986. *Elemen-Eleman Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. PT. Bali Post : Akademisi Seni Tari Indonesia Denpasar Bali.

Dibia, I Wayan. 1999. *Seni Pertunjukan Bali Selayang Pandang*. Karangasem Bali

Bandem, I Made. 1996. *Evolusi Tari Bali*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius

LAMPIRAN

1. Sertifikat HAKI:



2. Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=5uWW4nR2Wbc>

BIODATA



1. Nama Lengkap	Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn.	
2. NIP/NIDN	196001131986032002 / 0013016008	
3. Jabatan	Lektor Kepala	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina / IV A	
5. Tanggal lahir	13 Januari 1960	
6. Tempat lahir	Badung	
7. Jenis kelamin	Perempuan	
8. Agama	Hindu	
9. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar	
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari	
11. Jabatan Struktural	Dosen	
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277	
13. Telp/Fax	0361 – 227316 / 0361 - 233100	
14. Status Perkawinan	Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda *)	
15. Alamat	a. Jalan	Sulatri, Gang XVIIa
	b. Kelurahan /Desa	Kesiman Petilan, Kesiman
	c. Kecamatan	Denpasar Timur
	d. Kabupaten	Kota Denpasar
	e. Propinsi	Bali
16. Telp.	a. Rumah	--
	b. HP	081236336698
	c. e-mail	dayuwimba60@gmail.com